

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan cerminan yang terefleksikan dalam keseharian masyarakat. Adalah hal yang sangat diharapkan bahwa budaya mesti tumbuh dan terus hidup dalam tatanan kehidupan yang berjalan sesuai dengan kebiasaan dan adat istiadat setempat. Sejalan dengan ungkapan Endaswara (2006: 24) bahwa kebudayaan adalah produk manusia yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu.

Suatu kebudayaan diproduksi (diciptakan) berdasarkan pertimbangan konsumen, jika konsumen semakin tertarik maka muncul budaya inovasi yaitu untuk lebih menarik kembali perhatian konsumen. Kesenian sebagai salah satu unsur budaya yang selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa, perubahan ini terutama didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses, dan hasil karya berkesenian (Latifah, 1994: 7).

Provinsi Banten adalah salah satu daerah yang memiliki aneka ragam bentuk dan jenis kesenian, Salah satunya yaitu kesenian rampak bedug. Kesenian rampak bedug ini merupakan ciri khas dari seni budaya yang dimiliki provinsi Banten khususnya di daerah Pandeglang.

Kesenian rampak bedug merupakan hasil upaya manusia dalam mempertahankan keberadaannya sebagai kebudayaan daerah. Masyarakat Banten khususnya Pandeglang melihat kesenian rampak bedug sebagai seni budaya yang dimiliki perlu dikembangkan sesuai dengan perubahan waktu dan berkembangnya

zaman. Kesenian rampak Bedug merupakan sebuah fenomena yang sudah selayaknya ditanggapi sebagai suatu kesempatan baik yang perlu dilestarikan, dipelihara, dan dikembangkan.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan selera konsumen, maka kesenian rampak bedug dikembangkan agar lebih menarik konsumen khususnya penikmat seni yaitu dari segi fungsi, nilai, dan bentuk penyajiannya.

Fungsi kesenian rampak bedug pada awalnya difungsikan untuk menyambut bulan suci ramadhan, untuk menyambut hari raya umat Islam (idul fitri dan idul adha) dengan kata lain seni *ngabedug* atau *ngadulag* (rampak bedug) merupakan "seni *kalangenan*" (kebiasaan) masyarakat Pandeglang. Berawal dari kebiasaan itu muncullah perlombaan *ngabedug* atau *ngadulag* antar kampung untuk memeriahkan datangnya bulan suci ramadhan dengan ketentuan bahwa barang siapa yang lebih dahulu berhenti *ngabedug* atau *ngadulag* itu yang kalah.

Dalam perkembangannya, seni bedug atau seni *ngabedug* atau *ngadulag* berkembang menjadi suatu seni kreasi yang patut diperhitungkan, maka seni *ngabedug* atau *ngadulag* ini berubah menjadi kesenian rampak bedug. Walaupun kesenian ini masih asing ditelinga masyarakat luas, tetapi kesenian ini banyak menarik perhatian masyarakat setempat.

Pada perkembangan selanjutnya untuk lebih dikenal masyarakat luas dan untuk lebih mengundang perhatian penonton, kesenian rampak bedug dikemas sedemikian rupa agar lebih menarik, sehingga berubah menjadi seni komersil. Tentu saja akan menambah nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut yang pada awalnya hanya ada nilai agama dan sosial, tetapi untuk sekarang

berkembang dengan adanya nilai finansial. Namun sungguhpun telah mengalami perubahan nilai-nilai tersebut, nilai estetis tetap diutamakan karena sudah menjadi seni pertunjukan estetis.

Bentuk penyajian kesenian rampak bedug tentu saja banyak perubahan yang pada awalnya hanya sebagai hiburan pribadi menjadi hiburan masyarakat luas. Keragaman para pemain baik dari segi ragam pukulan maupun cara menabuh bedug itu sendiri lebih berkreasi, tidak hanya dari segi tersebut tetapi juga keseragaman terlihat dari segi gerak.

Pada bentuk penyajian sebelumnya kesenian rampak bedug ini tidak terdapat gerak-gerak tari, tetapi sesuai dengan berkembangnya zaman dan selera konsumen maka gerak-gerak tari pun dimunculkan/disajikan. Gerak-gerak tari dalam pertunjukan kesenian rampak bedug ini merupakan hasil eksplorasi para koreografer tari yang handal membuat gerak-gerak tari yang bervariasi untuk dipertunjukkan sehingga penonton pun lebih tertarik terhadap kesenian rampak bedug ini.

Para koreograferpun tidak berhenti membuat gerak-gerak tari yang bervariasi. Gerak-gerak tari yang dieksplorasi para koreografer dalam pertunjukan kesenian rampak bedug muncul pada kesenian hasil kemasakan atau bisa disebut kekinian yaitu hasil perkembangan, gerak tarinya pun sangat bervariasi yaitu hasil kolaborasi dari gerak menabuh bedug.

Salah satu koreografer dalam seni rampak bedug yang mengeksplorasi gerak-gerak tari yang bervariasi adalah Rohaendi. Koreografer sekaligus pimpinan sanggar bale seni ciwasiat yang terletak di daerah Pandeglang ini memiliki

kreatifitas dalam membuat dan menciptakan gerak-gerak tari yang bervariasi dalam seni rampak bedug.

Melihat fenomena di atas peneliti bermaksud ingin mengamati lebih jauh mengenai penyajian gerak tari dalam seni rampak bedug melalui penelitian dengan judul “KAJIAN GERAK TARI DALAM SENI RAMPAK BEDUG PADA SANGGAR BALE SENI CIWASIAT DI PANDEGLANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu antara lain:

1. Bagaimana peran tari dalam seni rampak bedug di Pandeglang?
2. Bagaimana gerak tari yang sesuai untuk seni rampak bedug?
3. Bagaimana keterkaitan antara gerak tari dengan irama musik pada seni rampak bedug?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai sasaran atau tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan peran tari dalam seni rampak bedug di Pandeglang.
2. Untuk menganalisis gerak tari yang sesuai pada seni rampak bedug.
3. Untuk mendeskripsikan keterkaitan gerak tari dan iringan musik pada seni rampak bedug.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Manfaat adanya penelitian ini bagi peneliti sangat membantu dalam mendapatkan banyak informasi mengenai gerak tari dalam seni rampak bedug pada Sanggar bale seni ciwasiat di Pandeglang.

2. Masyarakat

Sebagai bukti tertulis mengenai kajian gerak tari dalam seni rampak bedug pada sanggar bale seni ciwasiat di Pandeglang, serta diharapkan bukti tertulis ini dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya budaya yang dimiliki daerahnya khususnya budaya yang berhubungan dengan seni tradisi.

3. Pelaku Seni

Sebagai bahan untuk motivasi agar terus melestarikan, mempertahankan kesenian dan menunjukkan eksistensinya dalam berkarya seni.

4. Mahasiswa dan Pelajar

Sebagai bahan referensi dalam memahami dan mempelajari salah satu bentuk kesenian pertunjukan yang ada di daerah Banten khususnya di daerah Pandeglang.

5. Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung

Dapat memberikan kontribusi dalam menambah sumber referensi dan kajian yang ada dipergustakaan UPI Bandung.

6. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Sebagai masukan dalam upaya pelestarian terhadap budaya yang dimiliki daerahnya, pembinaan serta pemeliharaan terhadap budaya yang dimiliki daerah sebagai kekayaan budaya daerah dan bangsa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman pada makna yang terkandung dalam judul di atas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Kajian : analisis lebih mendalam mengenai sesuatu hal, dalam hal ini yaitu analisis lebih mendalam mengenai gerak tari.
2. Gerak Tari : gerakan yang dilakukan untuk kebutuhan sebuah tari (Amir, 2007:26). Gerak tari ini yang dikembangkan dalam seni Rampak Bedug pada Sanggar Bale Seni Ciwasiat di Pandeglang.
3. Rampak Bedug: Kata "Rampak" mengandung arti "serempak", juga "banyak". Jadi, "Rampak Bedug" adalah seni bedug dengan menggunakan waditra berupa "banyak" bedug dan ditabuh secara "serempak" sehingga menghasilkan irama khas yang enak didengar (Artikel 2008/0703/rampak-bedug), rampak bedug disini yaitu seni kemas yang dimiliki daerah Pandeglang yang berasal dari *adu bedug*.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah Rampak Bedug sudah mengalami perubahan dan Rampak Bedug sudah menjadi seni kemasan untuk lebih menarik perhatian konsumennya.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (sugiyono, 2008: 3). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, dalam hal ini peneliti menjelaskan dan memaparkan seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

1. Lokasi dan Subjek

Lokasi dari penelitian ini adalah di Jl. Ciwasiat RT 01/12 Pandeglang Banten yaitu sanggar Bale Seni Ciwasiat pimpinan Bapak Rohaendi dan sebagai sampelnya yaitu tim tari dalam Kesenian Rampak Bedug yang ada di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Provinsi Banten. Alasan pengambilan lokasi dan subjek penelitian ini yaitu karena sanggar tersebut bisa dikatakan sanggar yang masih baru akan tetapi potensi yang dimiliki oleh sanggar tersebut sangat baik terlihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sanggar tersebut. Sanggar ini dikelola oleh seorang profesional dalam bidangnya yang melahirkan bibit-bibit baru sebagai penerus dalam melestarikan seni budaya yang dimiliki daerahnya khususnya kesenian Rampak Bedug.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk memperkuat informasi dari data yang diperoleh selain dari hasil wawancara dan observasi yaitu sebagai berikut:

- Video, kamera untuk mendokumentasikan dalam mengamati suatu objek yang diamati dan foto sebagai dokumentasi.
- Pedoman wawancara sebagai pegangan dalam melakukan wawancara dengan narasumber yang dijadikan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008: 203).

Teknik pengumpulan data observasi ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini yaitu di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten. Peneliti mengobservasi hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya yaitu mengobservasi tentang bagaimana gerak tari yang ada dalam pertunjukan rampak bedug.

b. Studi Pustaka

Peneliti mengumpulkan data melalui buku-buku, artikel, makalah, serta hasil-hasil penelitian dalam bentuk tulisan untuk dijadikan referensi yang ada hubungannya dengan objek yang akan diteliti.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu...dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2008: 329).

Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti mengumpulkan foto, video tentang pertunjukan kesenian rampak bedug.

d. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu peneliti mewawancarai responden yang lebih mendalam mengenai informasi yang akan diteliti untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber diantaranya yaitu Rohaendi selaku pimpinan di sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten.

4. Teknik Analisis Data

Pada teknis analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2008: 337).

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2008: 337). Peneliti menggunakan aktivitas-aktivitas yang ada dalam analisis data menurut model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, maka proses selanjutnya yaitu menganalisis/mengolah data. Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

Data yang telah direduksi akan memberikan kemudahan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya karena data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka peneliti melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu dengan cara mendisplaykan data yaitu dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan lebih mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing/Vertification*

Langkah selanjutnya dalam menganalisis/mengolah data yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diberikan mungkin dapat menjawab rumusan

masalah yang dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

